

## **Konsep Dasar dan Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Perspektif Pemahaman Islam**

**Naufal Baihaqi**

Universitas Lambung Mangkurat  
Email : [naufalbaihaqi732@gmail.com](mailto:naufalbaihaqi732@gmail.com)

**Arya Kusuma**

Universitas Lambung Mangkurat  
Email : [aryaprivate.404@gmail.com](mailto:aryaprivate.404@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji konsep dasar dan prinsip-prinsip utama dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) dengan berfokus pada perspektif pemahaman Islam. Studi ini melibatkan tinjauan literatur yang mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen SDM yang relevan dalam Islam, termasuk konsep dan prinsip keadilan, etika, dan nilai-nilai sosial yang mendasar. Penelitian ini juga mengidentifikasi penerapan praktis dari konsep-konsep tersebut dalam lingkungan organisasi yang berorientasi Islam. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana konsep dasar dan prinsip-prinsip manajemen SDM dalam Islam dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan dalam organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pemimpin dan praktisi manajemen yang tertarik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya manusia mereka.*

**Kata kunci** : Konsep Dasar Manajemen, Prinsip Manajemen, Perspektif Islam

### **Abstract**

*This research examines the basic concepts and main principles in human resource management (HR) by focusing on the perspective of Islamic understanding. This study involved an in-depth literature review of relevant HR management principles in Islam, including concepts of justice, ethics, and fundamental social values. This research also identifies the practical application of these concepts in an Islamic-oriented organizational environment. The results of this research provide valuable insight into how the basic concepts and principles of HR management in Islam can be applied to increase efficiency, productivity and employee welfare in organizations based on Islamic values. The findings of this research can provide practical guidance for leaders and management practitioners who are interested in integrating Islamic values in their human resource management.*

**Keywords** : Basic Management Concepts, Management Principles, Islamic Perspective

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia mencakup kapasitas mental dan fisik yang dimiliki setiap individu. Karakteristik individu ini dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan mereka, serta perilaku mereka di tempat kerja dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang ingin mereka penuhi (Febrian et al., 2022). Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah proses perencanaan untuk mengelola sumber daya manusia yang ada. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya manusia ini dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik agar tetap berkinerja baik atau bahkan ditingkatkan. Saat ini, sumber daya manusia dianggap sebagai modal atau aset bagi institusi atau perusahaan, bukan sekadar sumber daya. Dalam Islam, pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat ditekankan apalagi dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang mewajibkan untuk menuntut ilmu selama kita hidup. Namun, penggunaan ilmu yang diperoleh juga harus dipertimbangkan dengan baik. Ketika kita melihat akar masalah dalam kehidupan sehari-hari, jelas bahwa banyak orang hidup tanpa memikirkan tujuan sejati kehidupan mereka di dunia ini. Hal ini menyebabkan tatanan sosial saat ini seringkali hanya berfokus pada masalah-masalah praktis. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) juga memiliki nilai-nilai penting dari perspektif Islam. Islam menyajikan pemahaman komprehensif tentang manusia yang memperhitungkan aspek fisik, mental, dan spiritual mereka. Dalam konteks ini, manajemen SDM berbasis Islam memberikan prioritas kepada kebutuhan tenaga kerja, sambil tetap memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan finansial mereka. Keadilan dan kesetaraan juga menjadi fokus utama pada Manajemen Sumber Daya Manusia dalam perspektif Islam, baik dalam hal memberikan peluang kerja maupun dalam

perlakuan yang adil terhadap karyawan. Selain itu, MSDM dalam perspektif Islam mendukung etika kerja yang kuat, termasuk prinsip integritas, akuntabilitas, dan kesopanan. Dalam artikel ini, kami akan mengulas lebih detail pendekatan Islam terhadap manajemen sumber daya manusia, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan secara efektif dalam pengelolaan staf dan karyawan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji gagasan-gagasan penting dalam perspektif Islam sebagaimana yang telah dibahas dalam manajemen sumber daya manusia. Untuk membuat pembahasan tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tema tersebut, penelitian ini menggunakan metode tinjauan naratif yang melibatkan pencarian literatur yang relevan, mengelompokkannya ke dalam tema-tema besar, analisis yang cermat, menghubungkan konsep-konsep, dan menyusun argumen secara cermat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Manajemen**

Istilah manajemen tidak bersumber langsung dari bahasa Inggris, tetapi berasal dari bahasa Italia, yaitu kata *maneggiare* yang berarti menangani. Kata *maneggiare* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu kata *manus* yang artinya tangan. Pada abad ke-16 kata ini kemudian berkembang menjadi kata *manage* dalam bahasa Inggris. Etimologi (asal-usul kata) dari kata ini mengungkapkan bahwa istilah ini awalnya digunakan secara luas dalam konteks militer di Inggris, diinterpretasikan secara umum sebagai tindakan pengendalian, pemeliharaan, atau kepemimpinan.

Kata *management* dalam bahasa Inggris dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen, menejemen, mengelola, mengurus, dan mengatur. Adapun pengertian dari konsep manajemen memiliki beberapa variasi termasuk:

1. Manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya organisasi (Stoner, 1998).

2. Manajemen merupakan upaya untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memanfaatkan sumber daya organisasi (Daft, 2001).
3. Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisir, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan (Terry, 1978).

Bahasa Prancis kemudian mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris, mengubahnya menjadi *ménagement* yang memiliki makna sebagai seni pelaksanaan dan pengaturan. Manajemen sendiri merujuk pada bahasa Perancis kuno, *ménagement* yang memiliki arti seni pelaksanaan dan pengaturan. Saat ini, manajemen belum memiliki definisi yang tetap dan secara universal diterima. Sebagai contoh, Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dalam konteks ini, seorang manajer memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dengan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisiensi berarti bahwa tugas dilaksanakan dengan benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

### **Manajemen dalam Perspektif Islam**

Menurut perspektif Islam, Manajemen dapat mengambil dua bentuk, yaitu ibadah dan muamalah. Dalam konteks ibadah, tindakan tersebut hanya diperbolehkan jika ada bukti atau aturan yang ditemukan dalam al-Qur'an atau Hadis yang menegaskan bahwa itu adalah tindakan yang diizinkan atau wajib dilakukan. Sebaliknya, dalam konteks muamalah, tindakan-tindakan umumnya dianggap sah kecuali ada ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadis yang secara khusus melarangnya. Dalam Islam, pemerintah dan pengusaha diwajibkan untuk bertindak dengan adil, jujur, dan amanah untuk menciptakan kebahagiaan dan kehidupan yang baik bagi manusia. Ini sangat menekankan nilai-nilai persaudaraan, keadilan sosial ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan spiritual umat manusia. Semua manusia memiliki kedudukan yang sama di mata Allah sebagai khalifah dan hamba-Nya, dan mereka hanya dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan batin jika kebutuhan material dan spiritual mereka dipenuhi. Tujuan utama Manajemen menurut Imam Ghazali adalah untuk menjaga kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap lima hal, yaitu iman, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda mereka. Segala sesuatu yang memastikan

perlindungan lima aspek ini dianggap sebagai maslahat bagi manusia dan diinginkan dalam ajaran Islam.

Ayat-ayat berikut tentang manajemen dikompilasikan melalui klasifikasi yang berdasar pada kajian teoritis manajemen yang mencakup pengertian atau arti dari manajemen. Berdasarkan pernyataan di atas maka ditemukan adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang manajemen yaitu seperti :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya: “Katakanlah siapakah yang memberi rezekimu dari langit dan dari bumi? Siapakah yang memberimu pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Siapakah yang mengatur urusanmu? nanti mereka akan menjawab : Allah sebab itu katakan : tidakkah kamu takut kepadaNya?”. (QS. Yunus : 31)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajadah : 5)

...يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya: “...Dia mengatur semua urusan dan menerangkan beberapa keterangan, mudah-mudahan kamu yakin akan menemui Tuhanmu”. (QS. Ar-Ra'd : 2)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa) kemudian dia bersemayam di atas arasy mengatur urusan alam. Tiada seorang juga member pertolongan melainkan sesudah izin-Nya. Itulah Allah Tuhanmu sebab itu hendaklah kamu menyembah-Nya, Tiadakah kamu mendapat peringatan?”. (QS. Yunus : 3)

يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ ۖ قُمْ فَأَنْذِرِي ۚ ۱ قُمْ فَأَنْذِرِي ۚ ۲ وَرَبَّكَ فَكَبِّرِي ۚ ۳ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرِي ۚ ۴

Artinya: “1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. dan Tuhanmu agungkanlah! 4. dan pakaianmu bersihkanlah”. (QS. Al-Muddatstsir : 1-3)

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٣١

Artinya : Katakanlah siapakah yang memberi rezekimu dari langit dan dari bumi? Siapakah yang memberimu pendengaran dan penglihatan? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup? Siapakah yang Mengatur Urusanmu? nanti mereka akan menjawab : Allah sebab itu katakan : tidakkah kamu takut kepadaNya? (QS. Yunus 31)

### Prinsip-prinsip Manajemen dalam Perspektif Islam

Adapun beberapa ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen yang terbagi dari pembagian kerja, tanggung jawab (akuntabilitas), kedisiplinan, keadilan, kesatuan perintah di antaranya adalah :

#### 1. Prinsip Pembagian Kerja

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Artinya: “Dialah yang mengangkat kamu jadi khalifah di bumi, dan meninggikan setengah kamu dari pada yang lain beberapa derajat ,.... (QS. Al-An : am : 165)

#### 2. Prinsip Tanggungjawab (Akuntabilitas)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu khianati terhadap allah dan rasul dan jangan pula khianat terhadap orang-orang yang diamanatkan”. (QS. Al-Anfal 27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan sesuatu yang kamu tidak bisa melakukannya”. (QS. Ash-Shaf : 2)

#### 3. Prinsip Kedisiplinan

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Tiadalah aku adikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku”. (QS. Adz-Zdariyat : 56)

#### 4. Prinsip Keadilan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ  
وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا  
أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١٣٥

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”. (QS. An-Nisa : 135)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. An-Nisa : 58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ أَنْ قَوْمٍ عَلَىٰ  
أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ٨

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah : 8)

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا  
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (QS. Al-A'raaf : 29)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran". (QS. An-Nahl: 90)

فَذَلِكُمْ فَادَعُوا وَاستَقِيمُوا كَمَا أَمَرْتُ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ ءَامَنْتُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ  
وَأَمَرْتُ لِأَعِدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلْتُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ  
يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ١٥

Artinya: "Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan Katakanlah: "Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya Berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan Kami dan Tuhan kamu. bagi Kami amal-amal Kami dan bagi kamu amal-amal kamu. tidak ada pertengkaran antara Kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)". (QS. Asy-Syuura : 15)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا  
الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ  
عَزِيزٌ ٢٥

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-

rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”. (QS. Al-Hadid : 25)

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِّلسُّحْتِ إِن جَاءُوك فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرَضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرَضْ عَنْهُمْ فَلن يَضُرُّوك شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ ٤٢

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil”. (QS. Al-Maidah : 42)

#### 5. Prinsip Kesatuan Perintah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوه إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa : 59)

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَدَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِي الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ٨٣

Artinya: “Apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri), kalau tidaklah karena

karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)". (QS. An-Nisa : 83)

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ۝ ١٥١ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ۝ ١٥٢  
Artinya: "dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak Mengadakan perbaikan". (QS. Asyu' Araa : 151-152)

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ  
كَالْفَجَّارِ ۝ ٢٨

Artinya: "Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat". (QS Shaad : 28)

أَمْ مَنْ هُوَ قَنُوتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ  
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۝ ٩

Artinya: "(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ  
۝ ٣٨

Artinya: "dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat". (QS. Asy-Syura : 38)

### **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Dalam konteks kehidupan organisasi publik, peran sumber daya manusia menjadi semakin krusial, karena sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja organisasi publik. Bahkan, peran mereka tidak dapat digantikan oleh sumber daya lain, bahkan jika teknologi canggih digunakan. Hal ini disebabkan oleh sifat utama dari pekerjaan mereka, seperti regulasi, pengambilan

325

keputusan, dan fasilitasi kebijakan, yang tidak dapat digantikan oleh faktor teknologi. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan ilmu administrasi publik, di mana pemerintah tidak lagi memiliki peran dominan dalam penyediaan barang dan pelayanan publik. Urgensi peran sumber daya manusia dalam organisasi publik sangat terlihat dalam penentuan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Hal ini menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia yang efektif. Fokus utama dalam hal ini adalah kemampuan manusia, atau potensi manusia, karena mereka yang dapat menjalankan tugas-tugas organisasi dan menggerakkan sumber daya lain, termasuk mengendalikan teknologi di dalam organisasi. Dalam mendefinisikan manajemen sumber daya manusia, kita harus memahami konsep manajemen itu sendiri, yang dapat dijelaskan sebagai "melakukan hal-hal melalui orang-orang" (Koonds dan O'Donnel, 1972). Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi melalui bantuan orang lain, bukan hanya oleh manajer itu sendiri. Oleh karena itu, manusia menjadi unsur kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi sangat bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Fungsi-fungsi tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika diterapkan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang sesuai. Pandangan ini sejalan dengan konsep manajemen sumber daya manusia yang diajukan oleh Flippo (1976). "***Personnel management is the planning organizing, directing, and controlling of the procurement, development, compensation, integration, and maintenance of the people for the purpose of contributing to organizational, individual and societal goals***". Sedangkan Kiggundu (1989:146), mendefinisikan manajemen sumber daya manusia, yaitu: "***Human resource management is the development and utilization of personnel for the effective achievement of individual, organizational, community, national, and international goals and objectives***". Menurut T. Hani Handoko (1995:4), manajemen sumber daya manusia adalah "penarikan, seleksi pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif." Berdasarkan tiga definisi yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses yang mencakup perencanaan, perekrutan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sumber daya manusia dengan tujuan mencapai efektivitas organisasi. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam manajemen sumber daya manusia, kemampuan dan potensi individu, baik pimpinan maupun bawahan, diakui dalam konteks organisasi. Bawahan tidak seharusnya diperlakukan sebagai mesin, melainkan

sebagai manusia yang memiliki potensi dan keterampilan yang dapat ditingkatkan demi kepentingan organisasi. Setelah potensi ini dikembangkan, tugas pimpinan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan keterampilan dan kemampuan ini dalam konteks organisasi.

### **Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam**

Agama Islam adalah agama yang Rahmatan lil Alamin yang mengutamakan rahmat, keberkahan, dan kesejahteraan untuk seluruh umat di seluruh dunia. Oleh karena itu, prinsip-prinsip ini harus menjadi landasan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) atau karyawan. Menurut (Afzalur Rahman, 2004) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengelola karyawan yaitu sebagai berikut :

1. Bekerja adalah hal yang mulia. Rosulullah S.A.W suatu saat pernah mencium tangan seorang sahabat ketika beliau mengetahui bahwa lelaki tersebut hitam (kasar) karena bekerja menggunakan martil, dan beliau sangat simpati mengetahuinya. (Usad ul Ghabah Takzirah Sa'ad Ansari)
2. Bekerja bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Khalifah keempat, Sayyidina Ali r.a., pernah dengan bangga menceritakan bahwa dia pernah melihat Rasulullah s.a.w. dalam keadaan lapar, dan sebagai tanggapannya, dia bekerja keras untuk bisa membelikan makanan bagi Rasulullah s.a.w. Misalnya, dia bekerja membersihkan lumpur di kebun seorang Yahudi di luar Madinah, dan sebagai hasilnya, dia memperoleh 17 kurma karena mengangkat 17 ember air. Ini akhirnya memungkinkan mereka untuk bersama-sama menikmati buah tersebut.

Dua aspek ini memberikan dasar yang kokoh bagi semua karyawan untuk menyadari pentingnya pemikiran tentang kesejahteraan bersama dan kemuliaan bersama di hadapan Allah saat kita bekerja dengan tekun. Dalam semua tahap, mulai dari perekrutan, seleksi, pelatihan, hingga pengembangan karyawan, semuanya didasarkan pada prinsip bahwa Allah adalah tujuan utama. Karena itu, manajemen yang hanya memperlakukan karyawan sebagai objek perusahaan, menurut pandangan Ekonomi Islam, dianggap sebagai manajemen yang gagal untuk menerapkan keadilan yang seharusnya menjadi fondasi manajemen. Manajemen seharusnya menghargai martabat manusia dan menjadikannya fokus utama, bukan hanya sebagai faktor produksi semata (Antonio, 2007). Adanya kebutuhan untuk memperhatikan petunjuk Allah dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) perusahaan didasari oleh kenyataan bahwa masih ada banyak perusahaan yang dengan sengaja mengeksploitasi karyawan hanya untuk

meningkatkan keuntungan perusahaan. Karyawan dieksploitasi secara ekstrem sehingga mereka merasa takut untuk berbagi ide, gagasan, atau harapan mereka terhadap perusahaan. Beberapa praktik yang mencolok meliputi jam kerja yang sangat ketat, upah yang tidak mencukupi untuk memberikan kesejahteraan, serta tekanan yang kuat agar karyawan mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Islam tidak mendukung perlakuan semacam ini, karena sistem ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keseimbangan yang dapat dijaga antara kebutuhan materi dan etika manusia.

### **Manajemen Sumber Daya Manusia pada Zaman Rasulullah SAW dan Khulafaurrasyidin**

Contoh yang paling menggambarkan praktik Islam, termasuk dalam bidang administrasi pendidikan Islam, dapat ditemukan dalam kehidupan Nabi Muhammad dan masyarakat Muslim pada masa itu. Beliau sangat selektif dalam menunjuk individu, khususnya dalam manajemen, berdasarkan kemampuan atau ketidakmampuan mereka dalam melaksanakan tugas tertentu. Ini mencerminkan prinsip "menempatkan orang yang sesuai pada posisi yang sesuai" yang sangat ditekankan. Salah satu aspek dari profesionalisme Islam adalah penempatan individu sesuai dengan bidang keahliannya dan penekanan yang lebih besar pada profesionalisme karyawan. Prinsip-prinsip luhur ini secara sungguh-sungguh diterapkan oleh Nabi dan para sahabatnya.

Hal ini sudah dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Anfal ayat 27 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Ayat ini berbicara tentang penempatan seorang karyawan yang mana dalam hal ini apabila mereka memang memiliki kemampuan dalam posisi itu jangan lah mereka sekali-sekali untuk menipu dalam menjalankan pekerjaan mereka.

Selain itu, pada surah An-Nisa ayat 58 juga dijelaskan sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.

Menurut prinsip-prinsip Islam, setiap masalah harus diatasi dengan cara yang bersih, tertib, dan profesional sesuai dengan prosedur. Tidak ada ruang bagi kelalaian. Sebagai contoh dari strategi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh Rasulullah, terdapat kisah tentang seorang sahabat bernama Abu Dzar yang pernah menemui Nabi Muhammad untuk menanyakan mengapa ia tidak diberi tanggung jawab seperti sahabat-sahabat lain yang telah ditunjuk seperti Mu'adzi bin Jabal sebagai gubernur, Umar bin Khatab sebagai bendahara negara, dan Khalid bin Walid sebagai panglima perang. Dalam menjawab pertanyaan itu, Nabi Muhammad berkata, "Fisik kalian sangat lemah sehingga tidak mampu jika dibebani tugas-tugas berat seperti yang diberikan kepada mereka"

Perkataan nabi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya manajemen sumber daya manusia bagi suatu organisasi. Dengan adanya manajemen sumber daya manusia maka tenaga kerja yang ada dalam suatu organisasi tersebut akan dapat melaksanakan tugas dan fungsi mereka secara efektif dan adil karena manajemen sumber daya manusia dalam perspektif islam tidak hanya melihat tenaga kerja sebagai aset organisasi namun memanusiakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan batasan yang mereka miliki.

### **Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam**

Dalam konteks Islam, manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran yang penting dan strategis dalam mengelola tenaga kerja dengan efektif dan efisien. Beberapa peran utama manajemen SDM dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

1. Rekrutmen dan Seleksi: Manajemen SDM harus mengidentifikasi, merekrut, dan memilih karyawan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa keputusan perekrutan harus adil, transparan, dan tidak memihak Referensi: Al-Qur'an (Al-Hujurat: 13).
2. Pelatihan dan Pengembangan: Tanggung jawab manajemen SDM adalah memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam

pandangan Islam, pendidikan dan pembelajaran sangat dihargai, dan pengembangan diri dianjurkan agar individu dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pekerjaan mereka. Referensi: Al-Qur'an (Al-Zumar: 9).

3. Evaluasi Kinerja: Penilaian kinerja karyawan yang adil dan tidak memihak adalah tanggung jawab manajemen SDM. Karyawan akan mendapatkan manfaat dari kritik yang membangun dalam evaluasi kinerja yang baik, yang akan membantu mereka bekerja lebih baik. Dalam sudut pandang Islam, evaluasi kinerja sangat menekankan pada kejujuran, keadilan, dan transparansi. Referensi: Al-Qur'an (Al-Maidah: 8).
4. Kompensasi dan Penghargaan: Departemen SDM harus menciptakan struktur upah yang adil dan memberikan penghargaan kepada anggota staf yang berkinerja baik. Islam mendukung pemberian upah yang adil kepada para pekerja dan menghargai mereka yang berkinerja baik. Referensi: Al-Qur'an (Al-Isra': 80).
5. Pengelolaan Konflik: Manajemen SDM harus berperan dalam menyelesaikan perselisihan di tempat kerja dengan cara yang adil dan jujur. Islam mendorong penyelesaian konflik secara damai dan tidak memihak, dengan mempertimbangkan pendapat dan kepentingan semua pihak. Referensi: Al-Qur'an (Al-Hujurat: 9)

Manajemen strategis SDM memiliki peran sentral dalam organisasi. Organisasi, apa pun bentuk dan tujuannya, dibangun oleh manusia untuk kepentingan manusia, dan dikelola oleh manusia. Manajemen strategis melibatkan perencanaan di tiga tingkat yang berbeda yaitu korporat, unit bisnis, dan fungsional, serta perencanaan pendukung lainnya. Peran strategis SDM dalam organisasi dapat dijelaskan dari perspektif teori sumber daya, di mana semua sumber daya internal atau kemampuan harus dimobilisasi untuk menghadapi faktor eksternal pasar.

Pentingnya menyusun strategi sumber daya manusia yang sejalan dengan strategi bisnis sangat ditekankan, dan proses manajemen strategis melibatkan delapan langkah diantaranya mendefinisikan visi, misi bisnis, dan tanggung jawab sosial, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, memilih tujuan dan sasaran bisnis, mengembangkan strategi bisnis merinci rencana program; mengimplementasikan rencana program, dan mengumpulkan umpan balik. Dalam pandangan Islam, semua langkah ini harus dilakukan dengan itikad baik, integritas, dan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan.

### **Kriteria Pemilihan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam**

Dalam penelitian Ekonomi Islam, penawaran atau proses perekrutan tenaga kerja tergantung pada tiga faktor utama, yaitu:

1. Kecakapan Tenaga Kerja

Dalam perspektif Ekonomi Islam, sebuah individu yang bekerja harus memiliki keterampilan dan keahlian yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Islam sangat mendorong hasil kerja yang kompeten, dan semua umat Muslim diperintahkan untuk melakukan pekerjaan dengan tekun dan sempurna.

2. Kesehatan Moral dan Fisik

Kesehatan moral dan fisik sangat terkait erat dengan kecakapan seseorang. Seorang tenaga kerja yang kuat dan sehat biasanya lebih kompeten dibandingkan dengan yang lemah. Al-Quran memberikan panduan mengenai sifat-sifat yang diperlukan contohnya pada surah Al Qashash

“berkata seorang anaknya : “Hai bapakku, ambilah dia (Musa) jadi pekerja (menggembalakan ternak kita), karena yang sebaik – baik pekerja ialah yang kuat lagi jujur” (Al Qashash : 26).

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa untuk menjadi pekerja yang kompeten, termasuk kesehatan fisik dan integritas moral. Sebagai contoh, Nabi Musa AS. dianggap sebagai contoh pekerja yang kompeten dan kuat berdasarkan sifat-sifat ini. Rasulullah juga menghargai kepercayaan dan kejujuran sebagai nilai-nilai penting dalam seorang pekerja. kejujuran, moral menjadi tolok ukur yang dapat dilihat. Rosulullah sangat memuji orang yang dapat dipercaya, seperti sabda beliau, yang artinya adalah : “Saudagar yang jujur dan amanah akan termasuk kedalam golongan para rosul, orang saleh dan syuhada”. (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

3. Akal Pikiran yang Baik

Akal pikiran yang baik memungkinkan seorang pekerja untuk menghasilkan ide-ide dan gagasan yang dapat meningkatkan

perkembangan perusahaannya. Dalam Islam, akal yang sehat ditekankan sebagai kemampuan seseorang dalam menilai dan merancang segala sesuatu secara bijaksana. Al-Quran juga menggaris bawahi pentingnya akal yang baik sebagai alat yang diberikan oleh Allah SWT. kepada manusia untuk meningkatkan kehidupan dan mencapai keberhasilan dalam bisnis dan pekerjaan mereka. Sifat yang demikian ada ditulis di dalam Al Quran, disampaikan. Yang artinya sebagai berikut :

Berkata Yusuf : “jadikanlah aku bendaharawan Negara (Mesir), sesungguhnya aku adalah seorang yang pandai menjaga lagi berpengetahuan”. (QS Yusuf : 55)

Dari ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam Islam, pentingnya memiliki akal pikiran yang baik sangat ditekankan. Islam memberi nilai tinggi pada akal pikiran karena dianggap sebagai anugerah dari Allah SWT yang membuat manusia menjadi makhluk yang lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya. Oleh karena itu, memiliki akal pikiran yang baik dapat membantu manusia untuk lebih efektif dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya.

### **Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia yang Sesuai dengan Perspektif Islam**

Menurut (Afzalur Rahman, 1995) sistem Ekonomi Islam tetap memperhatikan aspek utama dari kemajuan manusia yang pada dasarnya bergantung pada tingkat koordinasi yang baik dan harmonis antara dimensi moral dan materi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, adapun beberapa praktik manajemen sumber daya manusia yang patut untuk dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Proses rekrutmen tenaga kerja atau SDM harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu:
  - a. Pertimbangan akan kualitas moral dan fisik merupakan langkah yang harus dikedepankan, karena kualitas moral yang baik dan kondisi fisik yang sehat akan mendorong seorang calon tenaga kerja atau SDM untuk lebih mudah mengembangkan gagasan, ide, dan pemikiran yang positif, serta menjadi individu yang cerdas dan berkualitas. Panduan ini sesuai dengan ajaran Alloh yang terdapat dalam surat Al Qashash:26, dan juga petunjuk yang diberikan oleh

Rasulullah seperti yang tercatat dalam hadits riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah.

- b. Fokus juga harus diberikan pada kualitas akal dan pikiran calon karyawan. Kualitas ini akan membantu seseorang menjadi lebih cerdas, tetap penuh semangat, dan terus berkembang menjadi individu yang lebih baik. Terkait hal ini, Allah telah memberikan penjelasan dalam QS Yusuf:55.

2. Penugasan dan tanggung jawab kepada setiap karyawan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak boleh memberatkan mereka, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan kewajiban mereka dengan efisien. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Allah SWT yang terdapat dalam surat Al Mu'minuun ayat 62, yang berbunyi sebagai berikut:

“Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya” (Al Mu'minuun : 62)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak memberikan beban kepada manusia melebihi kapasitas mereka. Allah memberikan prinsip-prinsip yang positif dan memungkinkan manusia untuk menikmati kenikmatan dalam hidup mereka.

3. Pelatihan dan pengembangan harus dirancang untuk meningkatkan kinerja karyawan, oleh karena itu program pelatihan dan pengembangan karyawan harus difokuskan pada perbaikan moral dan pelaksanaan pekerjaan mereka. Selain itu, dalam pandangan Islam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang karyawan seperti yang dijelaskan oleh Mouris (1995):
  - a. Setiap individu atau karyawan perlu menyadari bahwa perkembangan pribadi mereka bergantung pada upaya yang mereka lakukan untuk mengembangkan diri sendiri.
  - b. Keyakinan bahwa individu yang berhasil adalah mereka yang hari ini lebih baik daripada hari sebelumnya, sedangkan individu yang gagal adalah mereka yang hari ini lebih buruk daripada hari sebelumnya.
  - c. Setiap individu bertanggung jawab atas tindakan mereka, dengan tindakan baik akan mendatangkan kebaikan, sementara tindakan buruk akan menghasilkan konsekuensi buruk.
  - d. Penting untuk memiliki kesadaran dan komitmen untuk menghindari perilaku yang buruk, dan selalu mendorong perilaku

yang baik, sesuai dengan prinsip Amar ma'ruf nahi munkar dalam Islam.

Dengan mencapai keseimbangan perilaku yang sejalan dengan perilaku perusahaan, maka keseimbangan yang diharapkan dalam Islam akan terwujud. Ini merupakan tujuan utama dari pengelolaan sumber daya manusia dalam perspektif Islam.

### **Kesimpulan**

Konsep dasar dan prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia dalam perspektif islam adalah bagaimana dasar-dasar islam dalam menjalankan Manajemen Sumber Daya Manusia sesuai dengan akidah dan tatacara yang berlaku dalam islam, sedangkan fungsi utama dari Manajemen Sumber Daya Manusia sendiri dalam perspektif islam adalah untuk memberikan penjelasan dan solusi atas masalah-masalah umum yang biasanya terjadi dalam kegiatan perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia seperti rekrutmen karyawan, penugasan, tanggungjawab, pelatihan dan pengembangan diri. Hal ini bukan hanya akan menguntungkan bagi perusahaan yang menggunakan konsep islam dalam manajemen mereka, namun karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut juga akan merasakan manfaat dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan pandangan agama islam.

Selain itu sebagai seorang muslim kita wajib untuk mengikuti dan menaati segala hukum dan pedoman yang ada dalam islam, maka dari itu dengan mengidentifikasi proses Manajemen Sumber Daya Manusia secara islami diharapkan bahwa para manajer muslim dapat menjalankan dan mengelola sumber daya manusianya secara efektif dan memberikan keunggulan yang memiliki daya saing serta memberikan jaminan keselamatan dan kenyamanan baik rohaniyah maupun badaniah terhadap sumber daya manusianya. Oleh karena itu dengan mengamalkan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam perspektif islam diharapkan sumber daya manusia tersebut dapat berkembang menjadi suatu penentu keberhasilan bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. (2020). Konsep Manajemen dalam al-Qur'an. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 66.
- Masram, & Mu'ah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mesiono. (2019). *Islam Dan Manajemen*. Medan, Sumatera Utara, Indonesia: Perdana Publishing.
- Rahmawati , C., Nurhayani, E., Karimah, H., Elisya, Q., & Suharyat, Y. (2023, Agustus 4). Perspektif Islam Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1-15.
- Supriadi, A. (2022). *Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Suripto, T. (2012). MANAJEMEN SDM DALAM PRESPEKTIF EKONOMI. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 242-248.
- Syafri, W., & Alwi. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik*. Sumedang: IPDN PRESS.